

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena atau keadaan secara mendalam. Dalam konteks ini, penelitian akan memberikan gambaran terperinci mengenai pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Data yang dikumpulkan akan bersifat deskriptif dan kualitatif, memungkinkan peneliti untuk menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis karakteristik, proses, serta dampak pengelolaan kegiatan keagamaan tersebut.<sup>1</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, pendekatan studi kasus menjadi landasan utama. Dengan memilih studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam satu kasus tunggal, yakni Mushola Bahasyim di Kelurahan Basirih Selatan. Keputusan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang kaya dan kontekstual mengenai pengelolaan

---

<sup>1</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2010), 45.

kegiatan rutin majelis ta'lim, sekaligus melibatkan wawasan masyarakat lokal dalam konteks keagamaan yang spesifik.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif deskriptif turut menjadi pilar dalam penelitian ini. Dengan mengandalkan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang rinci tentang karakteristik, kondisi, dan proses pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Fokus pada deskripsi mendetail membantu dalam memahami bagaimana pengelolaan kegiatan keagamaan di Mushola tersebut dilaksanakan dan dampaknya terhadap jamaah.<sup>3</sup>

Selain itu, terdapat unsur partisipatif yang mungkin melibatkan pengurus Mushola, staf, atau jamaah dalam proses penelitian. Melibatkan partisipasi aktif dari pemangku kepentingan lokal memberikan dimensi partisipatif yang dapat memperkaya data, memberikan perspektif yang lebih dalam, dan memahami secara lebih baik dinamika pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim.

Melalui jenis dan pendekatan penelitian ini, diharapkan skripsi dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual mengenai pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di tingkat lokal, khususnya di Mushola Bahasyim, Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin.

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 80.

<sup>3</sup> *Ibid.*

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menjadi aspek krusial dalam sebuah penelitian, mengingat hal tersebut akan mempengaruhi konteks, karakteristik, dan hasil yang diperoleh. Dalam konteks penelitian ini, lokasi penelitian terletak di majelis ta'lim Bahasyim, yang beralamat di Jalan Tembus Mantuil Gg. Bahasyim, Basirih Selatan, Banjarmasin Selatan, KOTA BANJARMASIN, BANJARMASIN SELATAN, KALIMANTAN SELATAN, ID, 70242.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dan objek dalam penelitian ini sebagai berikut:<sup>4</sup>

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian mencakup pengurus Mushola Bahasyim yang terlibat langsung dalam pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim. Ini melibatkan individu-individu yang bertanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan keagamaan di Mushola. Keterlibatan mereka mencakup pengorganisasian acara, pengelolaan fasilitas, dan koordinasi dengan jamaah.

Selain pengurus Mushola, jamaah Mushola Bahasyim juga menjadi subjek penelitian. Mereka merupakan peserta aktif dalam kegiatan rutin majelis ta'lim dan memiliki pengalaman langsung dengan pengelolaan kegiatan keagamaan.

---

<sup>4</sup> S. P. Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 39-41.

Pendapat, persepsi, dan partisipasi mereka menjadi aspek penting dalam analisis pengelolaan yang holistik.

## **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian utamanya adalah Mushola Bahasyim di Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin. Mushola ini dianggap sebagai pusat kegiatan keagamaan yang melibatkan majelis ta'lim secara rutin. Faktor-faktor fisik, infrastruktur, dan keberlanjutan kegiatan di Mushola menjadi fokus dalam pemahaman pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim.

Kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim menjadi objek penelitian dalam skripsi ini. Ini mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari kegiatan keagamaan yang terjadi secara berulang. Objek penelitian ini melibatkan pemahaman mendalam tentang dinamika kegiatan, materi ajar, serta dampaknya terhadap jamaah dan masyarakat sekitar.

Dengan memfokuskan pada pengurus Mushola, jamaah, Mushola itu sendiri, dan kegiatan rutin majelis ta'lim, skripsi ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengelolaan kegiatan keagamaan di tingkat lokal, khususnya di Mushola Bahasyim, Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin.

## **D. Data dan Sumber Data Penelitian**

Berikut data dan sumber data dalam penelitian ini:<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> A. P. O. Amane, I. Kertati, D. Hastuti, L. J. Shodiq, dan M. Ridho'i, *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif Bidang Ilmu Sosial* (Jakarta: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 33-35.

## 1. Data

- a. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengurus Mushola, yang merupakan subjek utama dalam pengelolaan kegiatan rutin majelis Ta'lim. Wawancara ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan terkait perencanaan kegiatan, pengorganisasian, kendala yang dihadapi, dan upaya pengembangan yang dilakukan. Pengumpulan data primer juga melibatkan observasi langsung kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Observasi ini memberikan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan kegiatan, interaksi antara pengurus dan jamaah, serta atmosfer keseluruhan di Mushola. Interaksi dengan jamaah Mushola melalui wawancara juga menjadi sumber data primer. Pendapat, persepsi, dan pengalaman mereka terkait dengan pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim memberikan perspektif yang berharga dalam analisis keseluruhan.
- b. Data sekunder melibatkan pengumpulan informasi dari dokumen-dokumen terkait pengelolaan Mushola. Ini mencakup rencana kegiatan, laporan keuangan, agenda kegiatan, dan dokumen lain yang dihasilkan oleh pengurus Mushola sebagai hasil dari pengelolaan rutin. Data sekunder juga diperoleh melalui survei literatur terkait pengelolaan kegiatan keagamaan di tingkat lokal. Studi-studi sebelumnya, artikel, buku, dan literatur terkait dapat memberikan konteks dan landasan teoritis untuk mendukung analisis pengelolaan Mushola Bahasyim.

Melalui kombinasi data primer dan data sekunder, skripsi ini dapat menyajikan analisis yang holistik dan mendalam tentang pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin.

## **2. Sumber data**

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang ingin diteliti, maka sumber data yang dituju adalah:<sup>6</sup>

- a. Wawancara dengan Pengurus Mushola, Sumber data utama berasal dari wawancara langsung dengan pengurus Mushola yang terlibat dalam pengelolaan kegiatan rutin majelis Ta'lim. Melalui wawancara, informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta kendala dan solusi dalam pengelolaan kegiatan keagamaan dapat diperoleh secara mendalam.
- b. Observasi Langsung kegiatan majelis ta'lim, data diperoleh melalui observasi langsung kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Observasi ini mencakup aspek-aspek seperti struktur kegiatan, interaksi antara pengurus dan jamaah, serta dinamika acara keagamaan.
- c. Wawancara dengan Jamaah Mushola, Sumber data juga diperoleh dari wawancara dengan jamaah Mushola yang menjadi peserta aktif dalam majelis ta'lim. Pendapat dan pengalaman mereka memberikan perspektif tambahan terkait efektivitas dan dampak pengelolaan kegiatan rutin.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Edisi Revisi*. (Bandung: Alfabeta, 2021), 90-96

- d. Dokumen Pengelolaan Mushola, Informasi dari dokumen pengelolaan Mushola, seperti rencana kegiatan, laporan keuangan, dan agenda kegiatan, juga menjadi sumber data. Dokumen-dokumen ini mencerminkan kebijakan, perencanaan, dan hasil dari upaya pengelolaan kegiatan keagamaan di Mushola Bahasyim.
- e. Survei Literatur, Data sekunder diperoleh dari survei literatur terkait pengelolaan kegiatan keagamaan di tingkat lokal, serta literatur yang membahas topik serupa. Informasi ini mendukung penelitian dengan memberikan kerangka teoritis dan konteks yang relevan.

Melalui variasi sumber data tersebut, penelitian ini dapat menghasilkan analisis yang komprehensif dan mendalam tentang pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis melakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut:<sup>7</sup>

### **1. Observasi**

Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim. Peneliti mencatat secara sistematis berbagai aspek kegiatan, termasuk struktur acara, interaksi antara pengurus dan jamaah, serta

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

atmosfer keseluruhan di Mushola. Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pelaksanaan kegiatan, melihat langsung bagaimana kebijakan dan perencanaan diimplementasikan, serta mengidentifikasi dinamika dan potensi perbaikan dalam pengelolaan kegiatan keagamaan.

## **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan pengurus Mushola dan jamaah yang terlibat aktif dalam kegiatan majelis Ta'lim. Pertanyaan wawancara mencakup aspek-aspek seperti perencanaan kegiatan, kendala yang dihadapi, strategi pengembangan, serta persepsi dan pengalaman para responden. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan kontekstual dari para pelaku utama dalam pengelolaan kegiatan rutin. Ini memberikan kesempatan bagi responden untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan ide-ide mereka.

## **3. Dokumen**

Data dari dokumen-dokumen pengelolaan Mushola, seperti rencana kegiatan, laporan keuangan, dan agenda kegiatan, dikumpulkan. Dokumen ini mencerminkan hasil dari kebijakan dan perencanaan yang telah diimplementasikan oleh pengurus Mushola. Penggunaan dokumen bertujuan untuk mendapatkan data yang bersifat formal dan dapat dijadikan referensi. Dokumen ini dapat memberikan gambaran kebijakan dan perencanaan pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim serta mengkonfirmasi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dengan menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian ini akan menghasilkan data yang komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang



mendalam tentang pengelolaan kegiatan rutin majelis ta'lim di Mushola Bahasyim, Kelurahan Basirih Selatan, Kota Banjarmasin.

## **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Setelah seluruh data terkumpul secara lengkap dari lapangan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan dan analisis data. Secara umum, proses ini melibatkan beberapa tahapan seperti berikut:

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pengolahan data adalah kegiatan pengumpulan data lapangan yang dipilah-pilah agar dapat digunakan untuk analisis. Kegiatan ini meliputi:<sup>8</sup>

- a. *Editing* adalah pekerjaan koreksi atau revisi, yaitu. penulis melakukan pengecekan terhadap data yang terkumpul, serta kelengkapan, kejelasan dan kelengkapan jawaban informan serta mengoreksi kekurangan dan kesalahan untuk mendapatkan informasi yang terpercaya.
- b. *Klasifikasi* berarti mengelompokkan tanggapan informan ke dalam kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan kriteria yang benar.
- c. *Matriksi*, yaitu Penyajian dan penyusunan informasi diklasifikasikan dalam bentuk matriks untuk memudahkan analisis.

---

<sup>8</sup> Miles, Matthew B, dan A Michael Huberman., *Analisis Data Kualitatif* (UI Press, 2021), 60-66.

## 2. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data, dilakukan analisis data dengan menggunakan model lapangan menurut Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung sepanjang periode pengumpulan data dan beberapa waktu setelah periode pengumpulan data berakhir. Selama wawancara, penelitian menganalisis tanggapan survei. Jika setelah analisis jawaban yang diajukan tidak memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai ada informasi yang dapat dipercaya pada titik tertentu. Fungsi analisis dilakukan secara interaktif dan berlanjut hingga akhir.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> *Ibid.*